

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian langsung ke lapangan atau disebut *field research*. Definisi dari penelitian lapangan ialah suatu jenis penelitian yang mengharuskan peneliti untuk terjun ke lapangan dan berinteraksi langsung dengan responden guna mendapatkan informasi atau data.¹ Objek yang ingin peneliti teliti mengenai penggunaan strategi aktif model *Index Card Match* terhadap hasil belajar yaitu peserta didik di kelas VII A di MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak. Pada penelitian ini diperlukan data dan fakta yang konkrit yang mampu dipertanggungjawabkan keaslian dan kebenarannya.

Penelitian kuantitatif dipilih sebagai pendekatan pada penelitian ini dengan tujuan untuk melihat bagaimana hubungan yang terjadi antar variabel, bagaimana pengaruh dari variabel bebas terhadap objek serta untuk menguji apakah hipotesis yang telah ditetapkan ditolak atau diterima. Maksud dari pendekatan kuantitatif ialah suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk menguji populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan bantuan instrumen penelitian serta penganalisisan datanya bersifat statistik atau kuantitatif. Hal tersebut dilakukan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.²

B. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak, pada semester

¹ Iqbal hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 5.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2017), 13-14

genap tahun ajaran 2019/2020. MTs Samailul Huda beralamatkan di Jl. Mlati No. 09 Desa Mlaten Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini sekitar tiga bulan berlangsung mulai bulan Febuari sampai dengan Maret 2020.

C. Populasi dan sampel

1. Populasi Penelitian

Seluruh subjek yang terdapat pada suatu penelitian disebut dengan populasi. Populasi juga bisa dinyatakan dengan suatu wilayah yang secara umum terdiri dari objek dan subjek yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya oleh peneliti untuk dipahami dan dipelajari sehingga mampu ditarik kesimpulannya.³

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penentuan suatu kriteria tertentu pada sekelompok objek penelitian dinamakan populasi penelitian. Dalam hal ini populasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kelas VII Semester 2 tahun ajaran 2019/2020 di MTs Samailul Huda. Adapun peserta didik kelas VII tersebut terbagi menjadi 4 kelas seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Data seluruh peserta didik kelas VII MTs Samailul Huda

No	Kelas	Jenis Kelamin		Total
		L	P	
1	VII A	6	16	22
2	VII B	14	8	22
3	VII C	15	7	24
4	VII D	15	8	22
Total		43	47	90

³ Slamet Riyanto dan Aglis Hatmawan *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), 11.

2. Sampel Penelitian

Suatu hal yang digunakan untuk mewakili populasi penelitian disebut sampel penelitian. Menurut Sugiyono, definisi dari sampel penelitian yaitu separuh dari keseluruhan yang terdapat pada populasi.⁴ Peneliti memilih *nonprobability sampling* dengan sampling purposive sebagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian. Pengertian dari *Sampling purposive* atau sampel bertujuan ialah suatu cara pada pengambilan subjek penelitian yang didasarkan pada suatu tujuan tertentu bukan berdasarkan pada pada strata, random, atau daerah.⁵

Sampel dipilih diantara populasi sesuai kehendak peneliti, sehingga sampel tersebut mewakili karakteristik populasi yang diinginkan. Sampel dipilih sedemikian rupa agar relevan dengan desain penelitian yang digunakan. Pemilihan kelas VII A sebagai sampel penelitian berdasarkan pada kelas yang digunakan sebagai bahan observasi pada penelitian pendahuluan serta keragaman kemampuan peserta didik di kelas VII A tersebut.

D. Desain dan Definisi Operasional Variable

1. Desain penelitian

Pre-Experimental Design dengan jenis *One-Shoot Case Only* merupakan desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini. *Pre-Experimental Design* ini adalah sebuah desain eksperimen penelitian dimana variabel luar dalam penelitian memiliki pengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Hal tersebut dikarenakan variabel control tidak ada, dan sampel penelitian bukan dipilih secara random.⁶

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 118.

⁵ Slamet Riyanto dan Aglis Hatmawan *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, 17.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 109.

Tabel 3. 2
Desain Penelitian One-Shoot Case Only

Perlakuan	Tes akhir <i>Posttest</i>
X	O

Keterangan:

X = Proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran aktif model *Index Card Match*

O = Hasil belajar peserta didik setelah dilakukannya proses belajar mengajar menggunakan strategi pembelajaran aktif model *Index Card Match*

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi terhadap variabel yang perumusannya berdasarkan pada karakter yang terdapat pada variabel dapat diamati dinamakan definisi operasional variabel.⁷ Sifat dari definisi operasional ialah penggambaran mengenai karakter yang dimiliki variabel penelitian serta berbagai hal yang memiliki kedudukan penting. Sehingga melalui pengertian tersebut di atas, maka definisi operasional diperoleh sebagai berikut:

b. Variabel bebas (X), yaitu Strategi pembelajaran aktif model *Index Card Match*.

Strategi pembelajaran aktif model *Index Card Match* adalah suatu langkah intruksional dari belajar aktif mengenai strategi pengulangan materi pelajaran yang sudah dipelajari di sekolah. Model *Index Card Match* ini berkaitan dengan suatu teknik belajar yang memiliki tujuan supaya peserta didik lebih mudah paham dalam mempelajari dan mengingat materi sebab, dalam proses belajarnya dilakukan sambil bermain mencari kartu yang memiliki pasangan dengan kartu yang diberikan

⁷ Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (STAIN Kudus: Buku Daros, 2009), 130

oleh gurunya.⁸ Adapun indikator dari strategi pembelajaran aktif model *Index Card Match* sebagai berikut:

- 1) Menggunakan potongan kartu sebagai media belajar.
 - 2) Menumbuhkan minat serta motivasi dalam belajar peserta didik
 - 3) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pada materi pembelajaran.
 - 4) Mengembangkan tingkat kreatifitas peserta didik dalam belajar.
 - 5) Mewujudkan terjalannya kerjasama antar peserta didik
 - 6) Memudahkan peserta didik dalam mengingat kembali materi yang diajarkan.⁹
- c. Variabel terikat (Y) yaitu hasil belajar peserta didik.

Hasil yang telah dilampaui peserta didik pada proses belajarnya, baik itu yang dapat berwujud angka, huruf, atau sikap pada periode tertentu merupakan pengertian dari hasil belajar.¹⁰ Tingkat keberhasilan yang dicapai peserta didik dalam memahami materi yang diajarkan di sekolah dapat berupa nilai yang diperoleh dari hasil tes terhadap materi pelajaran yang diujikan diartikan sebagai hasil belajar.¹¹

E. Teknik pengumpulan data

Tujuan dari suatu penelitian adalah untuk mendapatkan data. Maka, teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus ditempuh dalam

17. ⁸ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*,

⁹ Didi Pianda dkk, *Best Praticce: Karya Guru Inovatif yang Inspiratif (Menarik Perhatian Peserta Didik)*, 96.

¹⁰ M. Bukhori, *Teknik-teknik Evaluasi dalam Pendidikan*, 178,

¹¹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, 15.

penelitian. Ada beberapa metode pengumpulan data yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, suatu cara yang saling berkaitan, yang terdiri dari berbagai jalan pada segi biologis dan segi psikologis disebut observasi. Dua diantara yang penting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.¹² Untuk mengamati kegiatan peserta didik yang kemungkinan muncul ketika proses pembelajaran Fikih dengan model pembelajaran yang kehendaki setiap kali tatap muka. Penulis menggunakan teknik observasi dengan lembar pengamatan peserta didik.

2. Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung bertatap muka dengan sumber data¹³. Dalam hal ini, wawancara dilakukan kepada siswa kelas VII A, dengan maksud menggali data atau informasi mengenai strategi pembelajaran aktif model *Index Card Match* serta hasil belajar yang didapatkan siswa pada mata pelajaran Fikih.

3. Dokumentasi

Definisi dokumentasi ialah sebuah rentetan peristiwa yang telah terjadi. Dokumen dapat berbentuk sebuah tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁴ Untuk melengkapi data berupa bahan-bahan pelengkap guna melengkapi keterangan-keterangan yang dibutuhkan dapat menggunakan

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 203.

¹³ Maman Abdurrahman dan Sambas Ali Muhidin, *Panduan Praktis Memahami Penelitian (Bidang Sosial, Administrasi dan Pendidikan)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 329.

metode dokumentasi.¹⁵ Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data sekolah yang berupa data profil sekolah, data mengenai jumlah pendidik dan peserta, sarana prasarana serta data lain yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian.

4. Angket

Daftar pertanyaan yang sengaja disusun guna mendapatkan informasi dari responden yang dikehendaki adalah definisi dari metode angket.¹⁶ Peneliti memakai angket langsung jenis tertutup pada penelitian ini. Dimana, dalam angket tersebut sudah tersedia jawaban, responden hanya tinggal membubuhkan tanda *check list* sesuai dengan keadaan yang diketahui. Teknik pengukurannya memakai skala *likert*. Maksud dari *skala likert* tersebut ialah masing-masing butir pertanyaan terbagi menjadi lima jenis skala yakni: sangat setuju, setuju, kadang-kadang, kurang setuju, dan tidak setuju. Tujuannya ialah untuk mempermudah pengidentifikasian respon atau komentar dari peserta didik mengenai kegiatan model pembelajaran *index card match* pertanyaan yang diajukan.

5. Tes

Tes merupakan langkah yang digunakan untuk mengukur atau menilai sesuatu yang terdapat dalam ranah pendidikan, biasanya berbentuk sebuah tugas yang diberikan untuk didapatkan sebuah hasil yang dapat menggambarkan prestasi dari peserta didik.¹⁷

¹⁵ Nurul Hidayah, Novita, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung T.A 2015/2016, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No 1, Juni 2016, 94.

¹⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kauntitatif, Kualitatif, dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), 75.

¹⁷ M. Ilyas Ismail, *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran*, (Makasar: Cendekia Publisher, 2020), 99.

Peneliti menggunakan tes tertulis dalam penelitian ini berupa soal *multiple choise* sebanyak 25 pertanyaan. Tujuan pemberian tes ini untuk mengetahui ketercapaian prestasi belajar peserta didik terhadap materi fikih yang diajarkan guru ketika proses pembelajaran.

F. Instrumen Penelitian

Suatu alat yang yang diunakan untuk mendapatkan suatu data atau informasi dari responden, yang kemudian dapat diolah serta diinterpretasikan menggunakan sebuah pola ukur dinamakan instrumen penelitian. Instrumen Penelitian memiliki peranan yang cukup vital untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah penelitian. Dalam hal ini, instrumen penelitian yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Angket

Untuk mampu memperoleh data kuantitatif dari variabel strategi pembelajaran aktif model *Index Card Match* peneliti menggunakan angket bentuk tertutup dengan bantuan *skala likert*. Dengan *skala likert* tersebut, variabel yang akan diukur peneliti akan dijabarkan secara rinci menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator variabel yang telah tersusun akan menjadi tolak ukur dalam penyusunan item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut adalah kisi-kisi angket strategi pembelajaran aktif model *index card match*.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Angket

Variabel	Indikator	Deskriptor	No. item
Strategi Pembelajaran Aktif Model <i>Index Card Match</i>	1. Peserta didik mampu memahami materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dapat memahami • Lebih senang dengan penyampain materi ceramah/ 	1, 2, 3,

		<p>tanya jawab</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mempermudah pembelajaran 	
	<p>2. Peserta didik mampu mengikuti pembelajaran secara aktif</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar menjadi menyenangkan • Membuat peserta didik menjadi aktif • Mampu meningkatkan minat peserta didik • Menjadikan cepat bosan • Kesulitan mengikuti pembelajaran 	<p>4, 5, 6, 7, 8</p>
	<p>3. Peserta didik belajar dengan media potongan kartu</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Model pembelajaran <i>Index Card Match</i> • Menjadikan semangat belajar • Merasa senang menggunakan media belajar 	<p>9, 10, 11,</p>
	<p>4. Peserta didik mampu berfikir kritis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pertanyaan dalam kartu sangat menantang • Tidak serius dengan tugas yang diberikan. • Memiliki informasi baru • Merasa malas dalam 	<p>12, 13, 14, 15</p>

		pembelajaran	
	5. Mengoptimalkan waktu belajar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Pembelajaran dirasa terlalu bertele-tele • Waktu belajar menjadi tidak kondusif • Pembelajaran menjadi efektif dan efisien 	16, 17, 18
	6. Mewujudkan kerja sama antar peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> • Membangun hubungan baik antar teman • Memilih hanya menunggu pasangan kartu datang 	19, 20,
	7. Melatih keberanian peserta didik untuk tampil	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berani menyampaikan hasil tugas • Merasa percaya diri untuk mempresantasikan hasil tugas • Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan 	21, 22, 23
	8. Peserta didik dapat mengingat materi yang telah diajarkan	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih mudah mengingat materi yang diajarkan • Tidak memiliki manfaat pelajaran • Memberikan kesan yang baik 	24, 25, 26

Keterangan:

Soal *Favorabel*: 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 14, 18, 19, 22, 23, 24, 26

Soal *Unfavorabel*: 1,2,7,8, 9, 13, 15, 16, 17, 20, 21, 25

2. Tes

Tes yang akan dilakukan yaitu *Posttest*. Tujuan dari diadakannya *posttest* tersebut adalah untuk mengetahui bagaimana hasil dari belajar peserta didik terhadap mata pelajaran fikih setelah diterapkannya strategi pembelajaran aktif model *index card match* pada proses pembelajaran. Peneliti menggunakan soal pilihan ganda (*multiple choice*) sebanyak 25 pertanyaan untuk mampu dijawab dengan benar oleh peserta didik. Adapun kisi-kisi soal sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian Post-test hasil belajar

No	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Memahami Ketentuan shalat Jum'at	Menyebutkan pengertian salat jum'at	1.C1 Pengetahuan 2.C2 Pemahaman 3.C2 Pemahaman	1, 2, 3,	3
		Menunjukkan dasar hukum salat jum'at	4. C1 Pengetahuan 5. C1 Pengetahuan 6. C2 Pemahaman	4, 5, 6	3
		Menjelaskan perbuatan sunah yang	7. C3 Aplikasi 8. C3 Aplikasi 9. C1	7, 8, 9, 10	4

		terkait dengan salat jum'at	Pengetahuan 10. C1 Pengetahuan		
		Menjelaskan syarat mendirikan salat jum'at.	11. C1 Pengetahuan 12. C1 Pengetahuan 13. C1 Pengetahuan 14. C2 Pemahaman 15. C2 Pemahaman	11, 12, 13, 14, 15	5
		Menjelaskan adab ketika khutbah sedang berlangsung	16. C1 Pengetahuan 17. C1 Pengetahuan 18. C2 Pemahaman 19. C1 Pengetahuan 20. C1 Pengetahuan	16, 17, 18, 19, 20	5
		Menjelaskan rukun khutbah	21. C1 Pengetahuan 22. C1 Pengetahuan 23. C1 Pengetahuan	21, 22, 23,	3
		Menjelaskan syarat khutbah	24. C1 Pengetahuan 25. C1 Pengetahuan	24, 25	2

G. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji syarat pokok yang harus terpenuhi dalam analisis parametrik ialah uji normalitas. Uji normalitas penting dilakukan untuk mengetahui apakah data-data penelitian yang digunakan berdistribusi normal ataukah tidak.¹⁸ Tes statistik metode *Lilliefors* dengan *Kolmogorov-Smirnov* dan *Shapiro-Wilk* merupakan salah satu cara pengujian normalitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan program SPSS. 16 dengan melihat grafik besaran angka signifikansi *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujiannya yaitu data penelitian dinyatakan berdistribusi normal jika angka signifikan (sig) > 0.05 . Sebaliknya data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal jika angka signifikan (sig) < 0.05 .¹⁹

2. Uji Linieritas

Untuk mengetahui hubungan dua variabel pada data penelitian apakah memiliki hubungan yang linier ataukah tidak maka dibutuhkan uji linieritas. Uji linieritas termasuk prasyarat yang digunakan untuk analisis korelasi *pearson* atau regresi linier. Pengujiannya menggunakan bantuan program SPSS. 16 dengan menggunakan *Test of Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujiannya ialah jika signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 maka dua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier. Adapun teori lain ada yang mengemukakan jika signifikansi (*Deviation of Linearity*) lebih dari 0,05 maka dua variabel dinyatakan memiliki hubungan yang linier.²⁰

¹⁸ Slamet Riyanto dan Aglis Hatmawan *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen*, 81.

¹⁹ Slamet Riyanto dan Aglis Hatmawan *Metode Riset Penelitian Kuantitatif di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan, dan Eksperimen*, 85

²⁰ Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 79).

H. Teknik Keabsahan Data

Alat pengumpul data yang valid serta dapat dipercaya dalam menggali data penelitian menjadikan data yang diperoleh dalam penelitian menjadi sah serta layak digunakan. Instrument penelitian yang telah ditetapkan akan diuji coba mengenai validitas, reliabilitas, taraf kesukaran dan daya pembeda.

1. Uji Validitas Butir Soal

Menguji validitas dari butir soal penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana tingkat instrument soal apakah mampu digunakan untuk mengukur atau tidak. Angka koefisien (r) merupakan validitas dari sebuah tes. Berikut adalah kriteria korelasi koefisien pada suatu tes yang menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

X = Butir Skor

Y = Skor Total

r_{xy} = koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N = Banyak peserta didik

Adapun tolak ukur dari pengujian validitas butir soal adalah jika $r_{h} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis maka dapat dinyatakan setiap item soal adalah valid, begitupun jika menggunakan produk momen atau menggunakan formula guilfort kriteria pengujiannya sama yaitu setiap item dinyatakan valid apabila $r_{h} > r_{tabel}$.²¹

2. Reliabilitas Tes

Dilakukanya pengujian reliabilitas adalah untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan memperoleh hasil sama atau ajeg serta menunjukkan suatu ketetapan, sehingga dapat digunakan berulang dengan waktu yang berlainan. Kriteria pengujiannya

²¹ I Putu Ade dan I Gusti Agung, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, (Sleman: Deepublish, 2018), 28.

yakni apabila hasil dari $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka instrument dinyatakan reliabel dan layak digunakan.²² Rumus yang digunakan adalah KR 20 (*Kuder Richardson*). Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan menggunakan KR. 20 adalah sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{k-1} \left\{ \frac{S_t^2 - \sum p_i q_i}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan

k = Jumlah item dalam instrument

p_i = Proporsi banyak nya subjek yang menjawab pada item

q_i = $1 - p_i$

S_t^2 = varians total²³

3. Tingkat kesukaran

Pengujian pada tingkat kesukaran soal dilakukan untuk mengetahui serta mengukur kadar kesukaran atau kemudahan soal yang diberikan. Soal yang memiliki kategori baik adalah soal yang tidak begitu sulit dan tidak begitu mudah.²⁴ Rumus yang digunakan untuk mengetahui dan menentukan sukar tidaknya suatu soal adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Subjek yang menjawab betul

JS = banyak subjek yang ikut mengerjakan tes

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 186.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, 186.

²⁴ I Putu Ade dan I Gusti Agung, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, 29.

Tabel 3. 5 Interpretasi Tingkat Kesukaran Butir soal

Besar Indeks Kesukaran Item	Interpretasi
$0,00 \leq 0,30$	Sukar
$0,30 \leq P < 0,70$	Sedang
$P > 0,70$	Mudah

4. Daya pembeda

Untuk mengukur sejauh apa suatu butir soal dapat memilah peserta didik yang berkategori pandai dengan peserta didik yang berkategori lemah prestasinya, maka dibutuhkan uji daya pembeda terhadap soal. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

- D = Daya pembeda soal
- B_A = Jumlah kelompok atas yang menjawab soal
- J_A = Jumlah subyek kelompok atas
- B_B = Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal
- J_B = Jumlah subyek kelompok atas
- P_A = Proporsi kelompok atas yang menjawab benar
- P_B = Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3. 6 Klasifikasi Daya Pembeda²⁵

Kriteria	Koefisien	Keputusan
Daya Pembeda	$DB \leq 0,20$	Jelek
	$0,20 < DB \leq 0,40$	Cukup
	$0,40 < DB \leq 0,70$	Baik
	$0,70 < DB \leq 1,00$	Baik sekali

²⁵ I Putu Ade dan I Gusti Agung, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*, 30.

I. Teknik analisis Data

Langkah selanjutnya yang ditempuh setelah data yang dibutuhkan terkumpul adalah melakukan analisis. Berdasarkan pendapat Patton sebagaimana yang dikutip oleh Laxy J. Moleong analisis merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengorganisir data kedalam atau kategori. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Teknik Analisa Data Prosentase (Angket)

Teknik analisa data prosentase angket digunakan untuk menghitung serta mengetahui bagaimana baik buruknya penerapan pembelajaran dengan model *index card match* pada mata pelajaran fikih sesuai dengan masing-masing kondisi peserta didik. Angket yang telah disediakan peneliti kemudian disebarakan kepada responden yaitu pada peserta didik kelas VII A. Selanjutnya, setelah data angket terkumpul maka langkah yang ditempuh adalah memasukkan hasil data angket responden ke dalam data tabel distribusi frekuensi dengan memberikan kriteria angka sebagai berikut:

- b. Jika jawaban peserta didik adalah SS (sangat setuju) pada soal *favorabel* maka mendapat skor 5. Sedangkan pada soal *Unfavorabel* maka mendapatkan skor 1.
- c. Jika jawaban peserta didik adalah S (setuju) pada soal *favorabel* maka mendapat skor 4. Sedangkan pada soal *Unfavorabel* maka mendapatkan skor 2.
- d. Jika jawaban peserta didik adalah KK (kadang-kadang) pada soal *favorabel* maka mendapat skor 3. Sedangkan pada soal *Unfavorabel* maka mendapatkan skor 3.
- e. Jika jawaban peserta didik adalah KS (kurang setuju) pada soal *favorabel* maka mendapat skor 2. Sedangkan pada soal *Unfavorabel* maka mendapatkan skor 4.
- f. Jika jawaban peserta didik adalah TS (tidak setuju) pada soal *favorabel* maka mendapat skor 1.

Sedangkan pada soal *Unfavorabel* maka mendapatkan skor 5.²⁶

2. Teknik Analisis Data Variabel Prestasi Belajar

Dalam menganalisis data variabel pada prestasi belajar peserta didik maka hal yang harus diperhatikan adalah batas ketuntasan belajar peserta didik. Terdapat dua macam ketuntasan belajar yang harus dicapai yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Pada mata pelajaran fikih kelas VII pihak madrasah yaitu Madrasah Tsanawiyah Samailul Huda menetapkan kriteria ketuntasan minimum (KKM) untuk mata pelajaran fikih adalah sebesar 75. Peserta didik dinyatakan tuntas belajar apabila nilai yang dihasilkan mencapai 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% peserta didik yang tuntas belajar.

Perolehan prestasi belajar peserta didik dalam penelitian ini diukur dengan nilai test mata pelajaran fikih. Dari nilai test tersebut diperoleh nilai tertinggi dan nilai terendah yang dikelompokkan sesuai dengan kriteria yang berdasarkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditentukan oleh MTs Samailul Huda Mlaten Mijen Demak untuk mata pelajaran Fikih.

Rumus yang digunakan untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar klasikal digunakan rumus sebagai berikut:²⁷

$$P = \frac{\sum \text{Peserta didik yang tuntas belajar}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

3. Teknik Analisis Uji Hipotesis

Untuk membuktikan kebenaran hipotesis yang diajukan peneliti maka dibutuhkan pengujian pada hipotesis. Hipotesis asosiatif dipilih oleh peneliti dalam

²⁶ Iwan Hermawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*, 83.

²⁷ Amir Hamzah, *PTK Tematik Integratif Kajian Teori dan Praktek Dilengkapi Contoh PTK SD, SMP & SMA Sesuai Kurikulum 2013*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), 125.

penelitian ini yang nantinya akan dianalisa lebih lanjut. Dalam pengujian hipotesis ini peneliti menggunakan rumus analisis regresi linier sederhana melalui langkah-langkah dibawah ini:²⁸

- a. Menyusun tabel penolong untuk memudahkan menghitung
- b. Melakukan perhitungan pada nilai a dan b menggunakan rumus dibawah ini:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

- c. Selanjutnya, apabila nilai a dan b telah dihitung, kemudian menyusun persamaan regresi linier sederhana memakai rumus berikut:

$$\hat{Y} = a + bx$$

4. Teknik Analisis Lanjut

Penginterpretasian data berdasarkan hasil analisis hipotesis yang kemudian digunakan untuk merumuskan kesimpulan dan mengetahui signifikannya merupakan definisi dari teknik analisis lanjut. Pengujiannya dibantu rumus uji t melalui langkah dibawah ini:²⁹

- a. Menetapkan hipotesis terlebih dan
- b. Merumuskan hipotesis ke dalam model statistik
- c. Menentukan taraf kesalahan (a)
- d. Menentukan kriteria pengujian
- e. Menghitung nilai T_{hitung} dan T_{tabel} dengan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

- f. Membandingkan T_{hitung} dan T_{tabel}
- g. Membuat keputusan.

²⁸ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS)*, (Jakarta: Kencana, 2013), 284-285.

²⁹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif (dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS)*, 253.